



Accepted October 05, 2025, Approved December 15, 2025, Published January 30, 2025

Upaya yang Dilakukan Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan

Leoni Cicilia Mamusung¹, Hermon Karwur², Manuel Korompis³, Paulus Tuerah⁴

^{1, 2, 3, 4} Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

E-mail: 21608004@gmail.ac.id¹, hermonkarwur@unima.ac.id², manuelkorompis@unima.ac.id³, paulustuerah@unima.ac.id⁴

Abstract. Learning motivation is one of the key factors that determines students' success in the learning process. However, in practice, students' learning motivation in Social Studies (IPS) at SMP Negeri 1 Ranoyapo, South Minahasa Regency, tends to fluctuate, thus requiring appropriate efforts from teachers to improve it. This study aims to identify the supporting and inhibiting factors in enhancing students' learning motivation, to describe the teachers' efforts in overcoming these obstacles, and to explain the strategies implemented by Social Studies teachers to increase students' learning motivation. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the supporting factors of learning motivation include students' interest and positive attitudes, parental support, a conducive school environment, adequate learning facilities, and teachers' competence. The inhibiting factors include differences in students' abilities, learning boredom, lack of concentration, and the use of less engaging media and instructional models. The efforts undertaken by teachers involve creating a comfortable learning atmosphere, applying innovative teaching models, providing guidance, encouraging active participation, and giving praise and rewards.

Keywords: Teachers' efforts; Learning Motivation; Social Studies Learning; Junior High School

Abstrak. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, dalam praktiknya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan masih mengalami fluktuasi, sehingga diperlukan upaya yang tepat dari guru untuk meningkatkannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut, serta menjelaskan berbagai strategi yang dilakukan guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung motivasi belajar meliputi minat dan sikap positif siswa, perhatian orang tua, lingkungan sekolah yang kondusif, sarana belajar yang memadai, serta kompetensi guru. Faktor penghambat antara lain perbedaan kemampuan siswa, kejenuhan belajar, gangguan konsentrasi, serta penggunaan media dan model pembelajaran yang kurang variatif. Upaya yang dilakukan guru meliputi penciptaan suasana belajar yang nyaman, penerapan model pembelajaran inovatif, pembimbingan siswa, pelibatan aktif dalam pembelajaran, serta pemberian pujian dan penghargaan.

Kata Kunci: Upaya Guru; Motivasi Belajar; Pembelajaran IPS; Sekolah Menengah Pertama

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa karena melalui proses inilah kualitas sumber daya manusia dibentuk dan diarahkan. Melalui pendidikan, generasi muda dipersiapkan agar memiliki kecerdasan, keterampilan, serta karakter yang mampu membawa negara menuju kemajuan yang lebih baik (Yunarti et al., 2024). Upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan pemerintah

karena pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai proses pembentukan kepribadian dan kedewasaan individu. Dengan sistem pendidikan yang baik, peserta didik diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berintegritas, serta mampu berkontribusi bagi masyarakat, bangsa, dan negara (Hoh et al., 2024). Oleh sebab itu, pendidikan dipandang sebagai kebutuhan mendasar yang menentukan arah perkembangan suatu peradaban.

Guru memegang peran yang sangat strategis karena menjadi aktor utama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru tidak sekadar menyampaikan materi, melainkan juga membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi perkembangan peserta didik secara menyeluruh (Zakiah, 2021). Profesionalitas guru tercermin dari kemampuannya membangun suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan minat belajar, serta mengembangkan kecerdasan sosial siswa. Kepribadian guru yang positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak menekan, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi mengikuti pembelajaran (Pane et al., 2022). Dengan demikian, guru menjadi komponen kunci yang menentukan keberhasilan proses pendidikan sekaligus berperan dalam membentuk karakter dan potensi peserta didik.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan mentransfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya. Proses ini tidak lagi dipandang sebagai sekadar pemindahan informasi dari guru kepada siswa, melainkan sebagai interaksi aktif yang melibatkan berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi biologis dan psikologis siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan sosial maupun non-sosial yang memengaruhi proses belajar (Prihatini & Sugiarti, 2021). Di antara berbagai faktor tersebut, motivasi belajar menjadi unsur yang sangat menentukan keberhasilan siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, semangat, daya juang, serta kemampuan menghadapi kesulitan dalam belajar.

Dalam praktiknya motivasi belajar siswa tidak selalu stabil dan sering kali mengalami penurunan, terutama ketika strategi pembelajaran yang digunakan kurang menarik (Abdurroozzaq & Abidin, 2022). Kondisi ini juga terlihat pada siswa SMP Negeri 1 Ranoyapo, khususnya dalam mata pelajaran IPS, di mana ditemukan gejala kurangnya semangat, ketidaktertiban dalam mengerjakan tugas, serta rendahnya perhatian saat pembelajaran berlangsung (Hikmawati et al., 2022). Fluktuasi motivasi tersebut berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Situasi ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan mampu membangkitkan minat serta motivasi siswa (Kartika & Fitria, 2024). Oleh karena itu, penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar menjadi relevan untuk dilakukan sebagai bagian dari usaha memperbaiki kualitas pembelajaran. Dengan demikian, jelas bahwa peran motivasi dan disiplin sangat vital dalam menunjang prestasi belajar peserta didik pada bidang studi IPS. Kedua faktor ini saling melengkapi dan memperkuat, membuat suasana belajar yang mendukung bagi siswa untuk mencapai hasil akademik yang optimal (R Rahman & M Faud 2024)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat ditentukan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Ranoyapo. Secara lebih rinci, penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi serta menganalisis faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam proses peningkatan motivasi belajar siswa, sehingga dapat diketahui kondisi nyata yang memengaruhi dinamika pembelajaran di kelas. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai langkah yang dapat dilakukan dalam mengatasi faktor-faktor penghalang yang dihadapi guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Lebih lanjut, penelitian ini berupaya menguraikan secara sistematis bentuk-bentuk usaha konkret yang dilakukan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran IPS yang mampu menumbuhkan semangat, minat, serta ketekunan siswa dalam belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berdampak positif terhadap hasil belajar

B. Metode

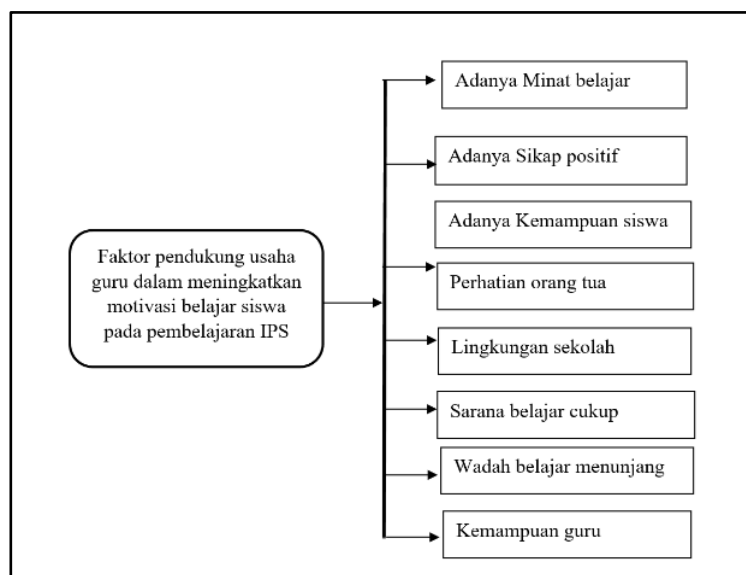
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan landasan filsafat postpositivisme yang bertujuan memahami fenomena secara mendalam dalam kondisi alamiah

(Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan, selama kurang lebih tiga bulan sesuai dengan izin penelitian yang diberikan. Subjek penelitian difokuskan pada tiga orang guru IPS yang aktif melaksanakan pembelajaran dan memiliki latar belakang pendidikan yang relevan. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada pertimbangan adanya perubahan motivasi belajar siswa yang menunjukkan perkembangan positif dibandingkan beberapa tahun sebelumnya, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi tersebut (Sugiyono, 2021). Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung, serta data sekunder yang bersumber dari dokumen, arsip, buku, dan literatur pendukung lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam kepada guru dan siswa, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan secara induktif dan berkelanjutan hingga data mencapai kejenuhan (J. W. Creswell & Creswell, 2023). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan, ketekunan peneliti, dan triangulasi sumber; uji transferabilitas dengan penyajian deskripsi yang rinci dan sistematis; uji dependabilitas melalui pelacakan proses penelitian secara menyeluruh; serta uji konfirmabilitas dengan memastikan kesesuaian antara proses dan hasil penelitian. Dengan prosedur tersebut, penelitian diharapkan menghasilkan temuan yang valid, terpercaya, dan bermakna (J. Creswell, 2017).

C. Hasil Penelitian

SMP Negeri 1 Ranoyapo merupakan sekolah menengah pertama berstatus negeri yang berada di Desa Pontak, Kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara, dengan akreditasi A dan menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya. Sekolah ini berada di bawah kepemilikan pemerintah dan tidak melayani kebutuhan khusus, serta memiliki visi untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas dalam aspek iman dan takwa, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta unggul dalam prestasi akademik maupun nonakademik melalui komunitas belajar sepanjang hayat yang berwawasan global. Jumlah siswa dalam empat tahun terakhir relatif stabil, berkisar antara 73 hingga 78 orang per tahun ajaran, dengan komposisi laki-laki dan perempuan yang seimbang serta seluruhnya berada dalam rombongan belajar reguler, sehingga masih sesuai dengan kapasitas sarana yang tersedia.

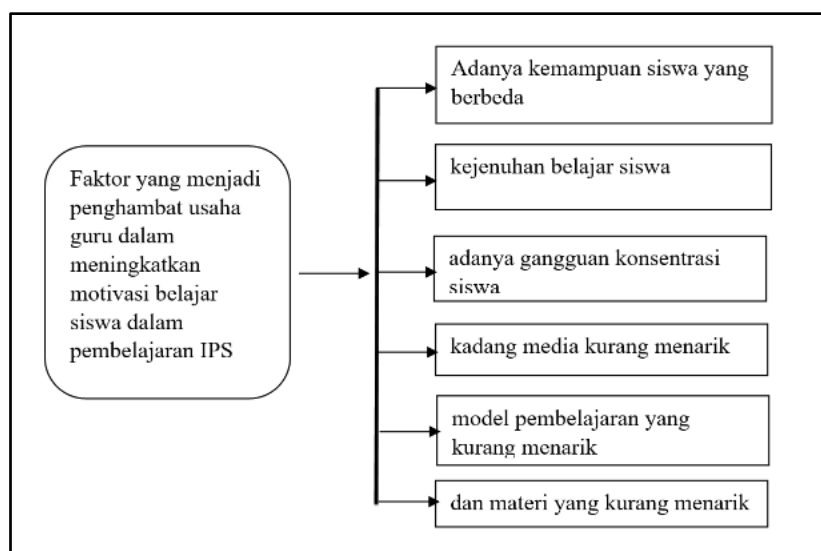


Gambar 1. Faktor Pendukung Usaha yang dilakukan guru IPS dalam Meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Ranoyapo

Gambar 1, memperlihatkan bahwa faktor pendukung usaha guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Ranoyapo tidak berdiri sendiri, melainkan terbentuk dari kombinasi faktor internal dan eksternal. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu informan menyatakan bahwa “beberapa

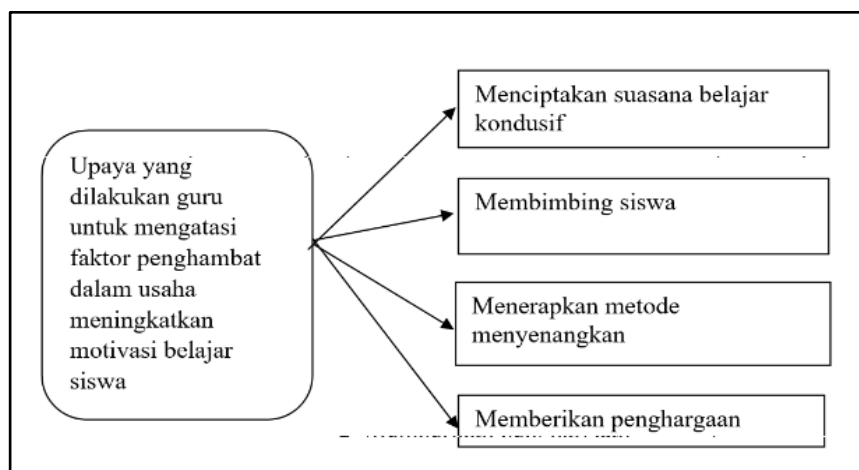
faktor pendukung usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa seperti adanya minat belajar, sikap positif siswa, kemampuan belajar, perhatian orang tua, lingkungan sekolah menunjang, sarana belajar mendukung, serta kemampuan guru.” Pernyataan ini menegaskan bahwa minat dan sikap positif siswa menjadi fondasi awal dalam membangun motivasi. Informan lain juga mengungkapkan bahwa “minat belajar siswa terhadap pelajaran, perhatian orang tua, serta lingkungan sekolah yang mendukung sangat membantu guru dalam meningkatkan motivasi.” Dari kutipan tersebut terlihat bahwa perhatian keluarga dan kesiapan psikologis siswa memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat dorongan belajar.

Dukungan sarana dan kompetensi guru juga menjadi faktor yang ditekankan para informan. Salah satu guru menyampaikan bahwa “lingkungan sekolah yang mendukung, adanya sarana belajar yang cukup, dan kemampuan guru mata pelajaran yang baik menjadi faktor penting dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa.” Kutipan ini menunjukkan bahwa fasilitas yang memadai serta profesionalitas guru dalam mengelola pembelajaran berkontribusi langsung terhadap peningkatan semangat belajar siswa. Dengan demikian, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa keberhasilan guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar tidak hanya bergantung pada strategi pembelajaran di kelas, tetapi juga pada sinergi antara minat dan sikap siswa, dukungan orang tua, kondisi lingkungan sekolah, kecukupan sarana, serta kompetensi guru itu sendiri.



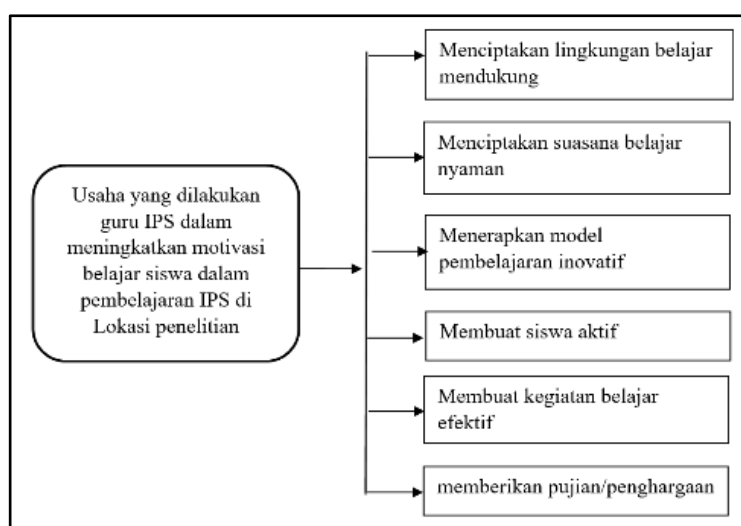
Gambar 2. Faktor Penghambat Usaha yang dilakukan guru IPS dalam Meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Ranoyapo

Gambar 2, menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Ranoyapo, guru masih menghadapi berbagai faktor penghambat yang bersumber dari kondisi siswa maupun proses pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, terungkap bahwa “adanya kemampuan siswa yang berbeda-beda seringkali membuat guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran agar semua siswa dapat mengikuti materi dengan baik,” sehingga perbedaan tingkat pemahaman ini menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, informan juga menyampaikan bahwa “kejuhan belajar siswa dan gangguan konsentrasi di kelas cukup memengaruhi semangat mereka dalam mengikuti pelajaran,” terutama ketika pembelajaran berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Faktor lain yang diungkapkan adalah penggunaan media, model, dan materi pembelajaran yang terkadang kurang menarik, sebagaimana dinyatakan oleh salah satu guru bahwa “kadang media dan model pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mampu menarik perhatian siswa.” Dengan demikian, hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar memerlukan inovasi berkelanjutan dalam strategi, metode, serta penyajian materi agar siswa tetap fokus, tertarik, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS.



Gambar 3. Upaya mengatasi Faktor Penghambat dalam Usaha Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di SMP Negeri 1 Ranoyapo

Gambar 3, menggambarkan berbagai upaya yang dilakukan guru IPS di SMP Negeri 1 Ranoyapo untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, para informan menyatakan bahwa salah satu langkah utama yang dilakukan adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif, karena “kalau suasana kelas nyaman dan tertib, siswa lebih mudah fokus dan termotivasi mengikuti pelajaran.” Selain itu, guru juga melakukan pembimbingan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan, sebagaimana diungkapkan bahwa “kami berusaha membimbing siswa yang kurang semangat atau mengalami kesulitan agar mereka tidak tertinggal.” Upaya lain yang ditempuh adalah menerapkan metode pembelajaran yang lebih menyenangkan dan variatif untuk mengurangi kejenuhan, serta memberikan penghargaan kepada siswa sebagai bentuk apresiasi atas usaha dan pencapaian mereka. Seorang informan menegaskan bahwa “pemberian pujian atau penghargaan sederhana bisa membuat siswa lebih percaya diri dan semangat belajar.” Dengan demikian, strategi yang dilakukan guru menunjukkan adanya pendekatan yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada penciptaan lingkungan belajar yang suportif, pembinaan personal, inovasi metode, dan penguatan motivasi melalui penghargaan.



Gambar 4. Usaha yang dilakukan guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Ranoyapo, Minahasa Selatan

Gambar 3, menggambarkan berbagai upaya yang dilakukan guru IPS di SMP Negeri 1 Ranoyapo untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, para informan menyatakan bahwa salah satu langkah utama yang dilakukan adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif, karena “kalau suasana kelas nyaman dan tertib, siswa lebih mudah fokus dan

termotivasi mengikuti pelajaran.” Selain itu, guru juga melakukan pembimbingan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan, sebagaimana diungkapkan bahwa “kami berusaha membimbing siswa yang kurang semangat atau mengalami kesulitan agar mereka tidak tertinggal.” Upaya lain yang ditempuh adalah menerapkan metode pembelajaran yang lebih menyenangkan dan variatif untuk mengurangi kejenuhan, serta memberikan penghargaan kepada siswa sebagai bentuk apresiasi atas usaha dan pencapaian mereka. Seorang informan menegaskan bahwa “pemberian pujian atau penghargaan sederhana bisa membuat siswa lebih percaya diri dan semangat belajar.” Dengan demikian, strategi yang dilakukan guru menunjukkan adanya pendekatan yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada penciptaan lingkungan belajar yang suportif, pembinaan personal, inovasi metode, dan penguatan motivasi melalui penghargaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Ranoyapo dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan. Faktor pendukung meliputi minat dan sikap positif siswa, perhatian orang tua, lingkungan sekolah yang kondusif, ketersediaan sarana belajar, serta kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Di sisi lain, hambatan yang dihadapi antara lain perbedaan kemampuan siswa, kejenuhan belajar, gangguan konsentrasi, serta penggunaan media, model, dan materi yang kurang menarik. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan berbagai strategi seperti menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung, membimbing siswa secara individual, menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, mendorong keaktifan siswa, serta memberikan pujian dan penghargaan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran semata, tetapi juga pada sinergi antara faktor internal siswa, dukungan lingkungan, serta profesionalitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Faktor-Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Ranoyapo Minahasa Selatan bersumber dari kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling memperkuat. Minat belajar dan sikap positif siswa terhadap mata pelajaran IPS menjadi fondasi utama dalam membangun dorongan belajar yang berkelanjutan. Siswa yang memiliki ketertarikan terhadap materi cenderung menunjukkan perhatian, partisipasi aktif, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Azzaky, 2024) yang menyatakan bahwa minat merupakan salah satu faktor psikologis yang sangat memengaruhi keberhasilan belajar karena mendorong individu untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, minat belajar menjadi energi awal yang memperkuat usaha guru dalam meningkatkan motivasi siswa.

Dukungan keluarga dan lingkungan sekolah turut memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar. Perhatian orang tua dalam bentuk pengawasan, dorongan, serta komunikasi yang positif mampu memperkuat semangat belajar siswa di sekolah. Lingkungan sekolah yang aman, tertib, dan nyaman juga menciptakan kondisi yang kondusif bagi berlangsungnya pembelajaran yang efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat (Pratiwi & Hardini, 2022) yang menegaskan bahwa motivasi belajar dapat tumbuh secara optimal apabila didukung oleh lingkungan sosial yang positif dan interaksi yang harmonis antara siswa, guru, dan keluarga. Dengan demikian, keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi tidak terlepas dari dukungan sistem sosial yang melingkupi siswa.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah ketersediaan sarana belajar serta kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Fasilitas yang memadai memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi secara optimal, sementara kemampuan pedagogik guru menentukan bagaimana materi disampaikan

secara menarik dan bermakna. Guru yang mampu membangun komunikasi efektif dan memberikan penguatan positif akan lebih berhasil dalam menumbuhkan motivasi intrinsik siswa. Oleh karena itu, faktor pendukung motivasi belajar merupakan hasil sinergi antara kesiapan siswa, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, serta profesionalitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah faktor penghambat yang memengaruhi usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Salah satu hambatan utama adalah adanya perbedaan kemampuan siswa dalam satu kelas, yang menyebabkan guru harus menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar dapat menjangkau seluruh peserta didik. Perbedaan tingkat pemahaman sering kali menimbulkan rasa kurang percaya diri pada siswa yang tertinggal, sementara siswa yang lebih cepat memahami materi dapat mengalami kebosanan. Kondisi ini selaras dengan pendapat (Roshonah et al., 2022) yang menyatakan bahwa perbedaan kemampuan intelektual dan bakat siswa dapat menjadi faktor yang memengaruhi tingkat motivasi belajar mereka.

Kejenuhan belajar dan gangguan konsentrasi juga menjadi hambatan yang cukup dominan dalam proses pembelajaran. Rutinitas pembelajaran yang monoton serta penyajian materi yang kurang variatif dapat menurunkan minat dan partisipasi siswa. (Lathifah & Roi'atuz Zibrija, 2023) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat menurun apabila kegiatan pembelajaran tidak memberikan tantangan dan variasi yang cukup bagi siswa. Dengan demikian, model pembelajaran yang kurang menarik serta media yang tidak inovatif berpotensi mengurangi keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS.

Faktor lingkungan sosial dan kondisi pembelajaran turut memengaruhi motivasi siswa. Gangguan dari teman sebaya, suasana kelas yang kurang kondusif, maupun faktor non-sosial seperti kondisi ruang belajar dapat menjadi penghambat dalam membangun motivasi yang stabil. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling terkait. Oleh karena itu, guru perlu memahami secara komprehensif berbagai hambatan tersebut agar dapat merancang strategi yang tepat dalam mengatasinya.

Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan dan Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam menghadapi berbagai faktor penghambat tersebut, guru IPS di SMP Negeri 1 Ranoyapo melakukan sejumlah upaya strategis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu langkah utama adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman agar siswa merasa aman serta memiliki kebebasan untuk berpartisipasi aktif. Lingkungan kelas yang positif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Yunarti et al., 2024) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif merupakan faktor eksternal yang dapat memperkuat motivasi belajar siswa.

Guru juga menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan guna mengurangi kejenuhan siswa. Penggunaan metode diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, serta variasi media pembelajaran menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. Menurut (Pratama & Ghofur, 2021), pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar akan meningkatkan motivasi serta hasil belajar mereka. Dengan demikian, variasi metode dan pendekatan pembelajaran menjadi kunci dalam menjaga semangat belajar siswa.

Pemberian pujian dan penghargaan atas usaha maupun pencapaian siswa menjadi bentuk penguatan positif yang berdampak signifikan terhadap motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Penghargaan sederhana dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan dorongan untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga

sebagai motivator yang membangun semangat dan kepercayaan diri siswa. Secara keseluruhan, strategi yang dilakukan guru IPS mencerminkan pendekatan yang komprehensif dan adaptif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Ranoyapo Minahasa Selatan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan. Faktor pendukung tersebut meliputi minat belajar dan sikap positif siswa, kemampuan akademik, perhatian orang tua, lingkungan sekolah yang kondusif, ketersediaan sarana dan wadah belajar, serta kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Di sisi lain, terdapat pula sejumlah hambatan yang dihadapi, seperti perbedaan kemampuan siswa, kejenuhan belajar, gangguan konsentrasi, serta penggunaan media, model, dan materi pembelajaran yang kurang menarik. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan berbagai upaya strategis, antara lain menciptakan suasana belajar yang kondusif, membimbing aktivitas belajar siswa, menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan, serta memberikan penghargaan sebagai bentuk penguatan positif.

Secara umum usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar diwujudkan melalui penciptaan lingkungan belajar yang mendukung, suasana kelas yang nyaman, penerapan model pembelajaran inovatif, pelibatan siswa secara aktif, pengelolaan kegiatan belajar yang efektif, serta pemberian pujian dan penghargaan. Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar guru terus memberikan bimbingan dan arahan secara berkelanjutan mengenai pentingnya motivasi belajar, memperkuat kerja sama dengan orang tua dalam mendukung semangat belajar siswa, serta secara konsisten memberikan dorongan dan motivasi agar siswa mampu menjalankan proses belajar secara bermakna dan berkesinambungan.

E. Daftar Pustaka

- Abdurrozzaq, N., & Abidin, J. (2022). Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shibyan. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 9(2), 148–154. <https://www.journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/1112/858>
- Azzaky, W. H. (2024). Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2).
- Creswell, J. (2017). *Qualitative Inquiry Research Design Choosing Among Five Approaches*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). Research Design : Qualitative, Quantitative, and A Mixed-Method Approach. In *SAGE Publication*. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Hikmawati, Zulfan, & Cahya, Y. N. (2022). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan HOTS Siswa Kelas VI SD Negeri Cisempur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 349–358. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v5i4.2611>
- Hoh, L., Suranata, K., & Dharmayanti, P. A. (2024). Penguatan Peran Bimbingan Keluarga dalam Pola Asuh Anak Disabilitas Ganda. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 15(1), 109–116. <https://doi.org/10.23887/jibk.v15i1.82009>
- Kartika, M. A., & Fitria, D. (2024). Edukasi Dan Pelatihan Literasi Keuangan Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 02 Air Manjuntjo Kabupaten Mukomuko (Penggunaan Tabungan Target). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Bisnis Digital*, 1(2), 45–54. <https://doi.org/10.59407/jpmebd.v1i2.711>
- R Rahman & M. Faud (2024). Peran Motivasi dan Displin Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS.

<https://journal.discourseonline.id/index.php/djosse/article/view/122>

- Lathifah, W. N., & Roi'atuz Zibrija, F. (2023). Proceeding of International Conference on Arabic Language (INCALA) Hashtag Belajar Bahasa Arab Pada Aplikasi TikTok: Variasi Media Pembelajaran Kosa Kata di Era Digital. *Hashtag Belajar Bahasa Arab Pada Aplikasi TikTok: Variasi Media Pembelajaran Kosa Kata di Era Digital*, 19(11), 1–17.
- Pane, S. M., Lubis, M., & Sormin, S. A. (2022). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bermuatan Kearifan Lokal Terintegrasi TPACK untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar, Efektifkah? *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 377–384. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.52482>
- Pratama, H. J., & Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Saat Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1568–1577. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/621>
- Pratiwi, A. S., & Hardini, A. T. A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5682–5689. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1271>
- Prihatini, A., & Sugiarti, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Multiliterasi Berbasis Engaged Learning dalam Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran. *Warta LPM*, 24(3), 507–520. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.13407>
- Roshonah, A. F., Pratama, E. Y., Darmiyanti, A., Ramadi, R., Suprajogo, T., Khotimah, A. H., Fahira, D., Cahyanti, N. T., Dewi, S. L., & Sarah, S. (2022). Mobile Seamless Learning: Model Pengembangan Kemampuan Literasi Membaca AUD dalam Merdeka Belajar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6258–6270. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3232>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2019). Buku sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol 5, Number 1).
- Yunarti, T., Mutiarani, A., Nabilla, I., & Lutfiyyah, N. (2024). Strategi Umpan Balik yang Membangun Hubungan Positif Antara Guru dan Siswa: Kajian Pustaka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, 7(2), 677–685.
- Zakiah, N. (2021). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi Lampung Utara. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 2(1), 52–66